

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



JURNAL

Oleh :

Nafis Nailil Hidayah

K8410041

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tentrem Widodo, M.Pd
NIP. 19491221 197903 1 001

Drs. Slamet Subagya, M.Pd
NIP. 195211261981031002

ABSTRAK

Nafis Nailil Hidayah. K8410041. **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juni 2014.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pemahaman guru di SMA AL-Muayyad Surakarta tentang pendidikan multikultural pada tahun pelajaran 2013/2014 (2) Untuk mengetahui proses pemahaman siswa di SMA AL-Muayyad Surakarta tentang pendidikan multikultural pada tahun pelajaran 2013/2014 (3) Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural yang diterapkan di lingkungan SMA AL-Muayyad Surakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan di SMA AL-Muayyad Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi pendekatan fenomenologi. Sumber data berasal dari para guru dan siswa SMA AL-Muayyad Surakarta serta pengurus yayasan Pondok Pesantren AL-Muayyad Surakarta sebagai bahan perbandingan kegiatan pendidikan multikultural. Sampling diambil dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan pertimbangan kebenaran dalam menjawab sesuai tujuan yang dicari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam (*in dept interviewing*) dengan informan yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, pengurus asrama dan siswa SMA Al-Muayyad Surakarta. Uji validitas data dengan triangulasi data (sumber). Teknik analisis menggunakan model analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) pemahaman yang dinyatakan oleh informan sebagai pendidik tentang pendidikan multikultural sangat beragam yakni sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarnya. (2) Dari prosentase tingkat penguasaan siswa mengenai materi multikultural baik dalam mata pelajaran PPKN, Sosiologi dan Aswaja bisa disimpulkan siswa dalam kategori penguasaan materi yang baik, sehingga penerapan pendidikan multicultural dirasa telah cukup mencapai harapan yang diinginkan oleh para guru. (3) implementasi pendidikan multikultural di SMA Al-Muayyad Surakarta banyak terkandung didalam mata pelajaran PPKN, Sosiologi dan Aswaja yaitu terkandung nilai disiplin, religius, kerja keras, kreatif, jujur, dan yang menghusus ke multikulturalisme yaitu demokratis, toleransi dan kepedulian sosial (4) Dalam lingkungan pondok pesantren strategi pembiasaan adalah hal yang dirasa sangat tepat dalam meningkatkan penanaman pendidikan multikultural dalam keseharian para siswa.

Kata kunci : pendidikan berbasis *Islamic center*, pendidikan *multicultural*.

ABSTRACT

Nafis Nailil Hidayah. K8410041. **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juni 2014.

The purpose of this study were (1) To understand the teacher's and students' comprehension process in AL-Muayyad Surakarta Senior High School about their multicultural education in the year 2013/2014, (2) To understand the students' comprehension process about multicultural education in AL-Muayyad Surakarta Senior High School in the year 2013/2014 (3) To understand the implementation of multicultural education in the AL-Muayyad Surakarta Senior High School's environment in the year 2013/2014.

This study was conducted in Al-Muayyad Surakarta Senior High School. The form of this study was qualitative with phenomenological approach. The data obtained from the teachers, students of Al-Muayyad Surakarta Senior High School, are Muslim Boarding School's committee of Al-Muayyad Surakarta as comparative variable of multicultural education. The sample was taken by using *purposive random sampling technique* which was done by considering the truth as the purpose. The data gathering technique were deep interviewing attached to head foundation, head master, teachers, curriculum vice headmaster, student vice headmaster, dormitory committee, and students of Al-Muayyad Senior High School. The data validity used was resources triangulation. The data analysis technique were interactive analysis included data gathering, data reduction, data presentation, and concluding.

The findings showed that (1) The comprehension which was declared by informant as teacher and students about multicultural education was very vary especially for the teachers which were match with their subject, (2) Based on the percentage of students' mastering level of multicultural material in subject PPKN, Sociology, and Aswaja can be concluded that students were in the category of good mastering material, therefore the implementation of multicultural education had reached the target proposed by the teachers, (3) The value are discipline, religious, work hard, creative, honest, and specifically in multiculturalism such as democratic, tolerant, and social care in the implementation of multicultural education in AL-Muayyad Senior High School Surakarta can be found in the subject of PPKN, Sociology, and Aswaja, (4) In the environment of Muslim boarding school, habit were an appropriate way to implement multicultural education in students' daily activities.

Key words : Islamic center education basis, multicultural education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan manusia, terutama bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian dari pemersatu bangsa. Indonesia memiliki sejarah kelam kaitannya dengan konflik dan kekerasan, mulai dari kasus Ambon, Papua, Aceh, dan berbagai sejenis lainnya. Jika dicari benang merah atas kasus yang terjadi di tanah Indonesia, dari sebagian konflik dan kekerasan yang ada, “agama” dinilai menjadi salah satu factor yang ikut andil sebagai pemicu konflik. Walaupun tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan apalagi konflik, namun fakta tidak bisa menutup mata melihat kenyataan bahwa agama sering dikesankan dengan wajah kekerasan.

Di era modernisasi seperti saat ini, dunia pendidikan sangatlah berkembang dengan pesatnya. Entah

itu pendidikan formal maupun non formal. Salah satunya yaitu berkembangnya *Islamic boarding school* yang menerapkan metode pesantren didalam kurikulum pembelajarannya. Fenomena sosial-budaya seperti wacana pluralis-multicultural saat ini penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Menurut Hamid Hasan dalam Ngainun Naim & Ahmad sauqi (2008 : 188), masyarakat dan bangsa Indonesia memiliki tingkat keragaman yang tinggi, mulai dari dimensi sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi. Keragaman tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum.

Kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar serta berpengaruh dalam mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Keragaman itu menjadi variable bebas yang memiliki kontribusi sangat signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum yang ada, baik kurikulum sebagai proses maupun kurikulum

sebagai hasil. Oleh karena itu, keragaman tersebut harus menjadi factor yang seyogianya diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi, dan pelaksanaan kurikulum.

Melihat kenyataan diatas maka saya tertarik untuk meneliti pendidikan multicultural yang saat ini mulai digalakkan disekolah, terutama di sekolah-sekolah yang berbasis agama atau pesantren (*Islamic boarding school*). Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu SMA dengan latar belakang *Islamic boarding school* yaitu SMA AL-Muayyad Surakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul : **“Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA AL-MUAYYAD Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya, penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan upaya untuk dapat memberi nilai

tambah pada pengetahuan kita tentang bagaimana implementasi pendidikan multicultural di SMA Al-Muayyad Surakarta. Sumber data data dalam penelitian ini meliputi : 1) informan, peristiwa, atau aktivitas, lokasi penelitian serta penggunaan dokumen dan foto-foto. Penelitian ini cara pengambilan informan/ responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* artinya bahwa pengambilan sampel dilakukan berdasarkan adanya pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan balik untuk memperoleh derajat kepercayaan atau validitas data dengan triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan mengenai implementasi pendidikan multicultural di SMA Al-Muayyad Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

SMA AL-Muayyad adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, yang berlokasi di JL.K.H. Samanhudi No. 64 Mangkuyudan Surakarta. Dalam rumusan yang diajukan di BAB 1 terdapat 1 rumusan masalah yakni adalah implementasi pendidikan multikultur yang diterapkan di lingkungan SMA AL-Muayyad Surakarta pada tahun pelajaran 2013/2014. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. dan untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

Pemahaman Tentang Pendidikan Multikulturalisme

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti memperoleh data yang beragam tentang pemahaman pendidikan multicultural. Jadi pendidikan multicultural adalah suatu upaya membentuk karakter manusia, dan hal tersebut menjadi penting untuk watak atau kepribadian peserta didik agar menjadi baik nantinya

setelah terjun didalam masyarakat. Salah satu contohnya yaitu toleransi terhadap rekan yang berbekal keyakinan, menghargai warga lain yang berbeda budaya serta bahasa, itu adalah contoh dari pendidikan multicultural. Dapat dilihat bahwa pemahaman kepala sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah lainnya mengacu pada tata tertib serta budaya sekolah yang dapat membentuk karakter siswa agar bisa menjadi siswa siap jika nantinya terjun kedalam masyarakat. Selain itu pula terdapat kolaborasi yang baik dan solid antara elemen sekolah yang menjadi kesatuan utuh dalam membentuk karakter multikulturalis bangsa Indonesia. Jadi tanpa adanya sosialisasi secara khusus mengenai pendidikan multicultural namun pihak sekolah sudah menyadari akan pentingnya kebijakan penerapan pendidikan multikultural sehingga telah sejak dari pertama berdiri pendidikan multicultural telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Multikultural

Materi pendidikan multicultural banyak yang

terkandung didalam RPP mata pelajaran PPKN, Sosiologi dan Aswaja yang dibuat oleh para guru yaitu terkandung nilai disiplin, religius, kerja keras, kreatif, gemar membaca, kreatif, jujur, kerja keras dan yang menghusus ke multikulturalisme yaitu demokratis, peduli sosial dan lingkungan. Mengenai waktu pelaksanaan pengimplementasian pendidikan multicultural di SMA Al-Muayyad Surakarta sebenarnya bisa dikatakan hampir 24 jam perhari. Hal ini dikarenakan siswa dan siswi SMA Al-Muayyad Surakarta wajib untuk tinggal di asrama selama masa pendidikan hingga dinyatakan lulus. Selain metode diatas para guru secara intensif mengajarkan pendidikan multicultural sesuai dengan bidang masing-masing yang diajarkan didalam kelas. Diantaranya yaitu salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pkn beliau mengajarkan materi yang berkaitan dengan multicultural didalam kelas X yakni materi pemajuan, pengakuan dan penghormatan HAM yang dilaksanakan dalam 2x 45 menit

selama 3x pertemuan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan multikulturalisme yakni sosiologi dan materi yang disusun oleh pihak sekolah sendiri yakni ASWAJA. Untuk sosiologi waktu untuk mengajarkan materi multikulturalisme yaitu didalam materi ajar kelas XI semester genap tema masyarakat multicultural. Materi ini diajarkan 3x45 menit (3x pertemuan). Materi selanjutnya yaitu mata pelajaran yang dirumuskan oleh pihak sekolah sendiri yakni mata pelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah. Mata pelajaran ini berisi materi ke Nu an yang secara garis besar berisi tata cara kehidupan sebagai warga Nahdlatul 'ulama. Materi ini diajarkan 2 x 45 menit dengan metode ceramah oleh guru yang mengampu materi tersebut.

Ada dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan, ialah metode test dan metode observasi. Dari dua jenis observasi yakni observasi berstruktur dan tidak

berstruktur, yang kerap kali digunakan oleh para guru yakni observasi tidak berstruktur. Dengan cara observasi pihak sekolah menjadikannya sebagai program evaluasi sehingga dapat diketahui apa yang perlu ditambahkan dan apa yang perlu untuk dikurangi dalam mendidik siswa-siswi.

Faktor Pendukung, Hambatan & Solusi

1. Factor pendukung implementasi pendidikan multicultural yakni yang Pertama, berkembangnya identitas kultural merupakan kompetensi yang dimiliki siswa untuk mengidentifikasi dirinya dengan suatu etnis sehingga tidak menjadi masalah bagi siswa SMA Al-Muayyad ketika harus tinggal bersama dengan siswa lain yang berasal dari berbagai macam daerah. Kedua, hubungan interpersonal. Yakni, kompetensi untuk melakukan hubungan dengan kelompok etnis lain yang dimiliki oleh siswa siswi SMA Al-Muayyad, dengan senantiasa mendasarkan pada persamaan dan kesetaraan, serta menjauhi sifat salahsangka dan

stereotip. Ketiga, mampu memberdayakan diri sendiri. Yakni suatu kemampuan untuk mengembangkan secara terus menerus apa yang dimiliki berkaitan dengan kehidupan multikultural. Kemampuan ini sudah barang tentu telah dimiliki oleh para guru dan staf karyawan.

2. Hambatan

Dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural yakni masih saja ada yang anti pendidikan multikulturalisme dalam lingkungan SMA Al-Muayyad, misalnya dalam lingkungan asrama terdapat papan peringatan yang berbunyi kawasan berjilbab. Dari sini kita dapat melihat adanya fanatisme dari pihak asrama dengan dalih menegakkan syariat Islam. Tapi yang menjadi evaluasi yang memasuki kawasan asrama putri tidak hanya orang yang berjilbab bahkan belum tentu semua muslimah. Selain itu siswa kesulitan dalam bersosialisasi terutama siswa dari luar jawa, sehingga mereka cenderung membuat komunitas sendiri, hal ini yang dikhawatirkan dapat menghambat aplikasi pendidikan multicultural oleh para

pendidik. Dengan system pondok pesantren maka siswa-siswi wajib untuk tinggal di asrama sekolah selama menempuh masa pendidikan, hal ini mengakibatkan sosialisasi siswa dengan dunia luar tentu sangat kurang, sehingga dikhawatirkan siswa-siswi cenderung memiliki kepribadian individualisme atau acuh tak acuh.

3. solusi

Dalam implementasi pendidikan multicultural di SMA Al-Muayyad Surakarta yakni menjalankan system sesuai Visi Misi sekolah yang tercermin melalui tata tertib serta rangkaian nilai dan norma sekolah untuk para siswa dan guru dan diaplikasikan melalui penyusunan perangkat pembelajaran oleh para guru dan sang guru pun memberi contoh yang baik bagi para siswanya. Dengan contoh para guru dalam berinteraksi satu sama lain didalam sekolah maupun diluar sekolah saling menghargai dan saling menghormati terlebih membiasakan toleransi terhadap sebuah perbedaan, begitu pula dalam berinteraksi terhadap siswa yang

mana sebagai seorang guru harus bersikap adil terhadap siswa dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. tata tertib serta seperangkat nilai dan norma didalam pesantren dan disekolah harus jelas dan ditaati dan dijalankan sebenar-benarnya yang dilakukan oleh warga sekolahnya untuk mencapai pendidikan multicultural yang mumpuni. Karena pada dasarnya para siswa itu harus pada aturan disekolahnya. Para siswa menurut informan harus diarahkan untuk menjadi manusia yang baik, bisa menghargai perbedaan sehingga dapat hidup damai meski dengan berbagai macam perbedaan. Evaluasi pun menjadi penting untuk menjadikan parameter atau ukuran untuk membentuk agar menjadi lebih baik kedepannya.

SIMPULAN

Pendidikan multikultural dipandang dari warga SMA AL-Muayyad Surakarta merupakan suatu upaya membentuk karakter manusia, dan hal tersebut menjadi penting untuk watak atau kepribadian peserta didik agar menjadi baik nantinya setelah terjun

didalam masyarakat. Kebijakan mengenai implementasi atau pelaksanaan pendidikan multicultural sejatinya telah dilaksanakan dari dahulu kala baik oleh para pimpinan yayasan maupun pimpinan sekolah. Jadi tanpa adanya sosialisasi secara khusus mengenai pendidikan multicultural namun pihak sekolah sudah menyadari akan pentingnya pendidikan multikultural sehingga telah sejak dari pertama berdiri pendidikan multicultural telah dilaksanakan.

Mengenai waktu pelaksanaan pengimplementasian pendidikan multicultural di SMA Al-Muayyad Surakarta bisa dikatakan hampir 24 jam perhari. Hal ini dikarenakan siswa dan siswi wajib untuk tinggal di asrama selama masa pendidikan hingga di nyatakan lulus. Dari prosentase tingkat penguasaan siswa kelas X & XI IPS mengenai materi multicultural baik dalam mata pelajaran PPKN, Sosiologi dan Aswaja bisa disimpulkan siswa dalam kategori penguasaan materi yang baik sehingga penerapan pendidikan multicultural dirasa

telah cukup mencapai harapan yang diinginkan oleh para guru. Dalam lingkungan pesantren strategi pembiasaan adalah hal yang dirasa sangat tepat karena permasalahan telah siswa hadapi dalam keseharian mereka. Selain itu tata tertib serta seperangkat nilai dan norma didalam pesantren dan disekolah harus jelas dan ditaati serta dijalankan sebenar-benarnya yang dilakukan oleh warga sekolahnya untuk mencapai pendidikan multicultural yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata . (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Afifudin & Saebani, B.A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ainul Yaqin. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta : Nuansa Aksara.

- Ainurrofiq Dawam. (2003). *“Emoh” Sekolah Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”, Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: INSPEAL Press.
- Akhmad Hidayatullah. (2012). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Allo Liliweri.1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung : Cipta Adtya Bakti
- Anggriamurti. (2009). *Pendidikan Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Azra A.(2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kompas.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Choirul Mahfud.(2013). *“Pendidikan Multikultural”*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Koesoema D.(2007). *PENDIDIKAN KARAKTER : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong Lexi J.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaemin El-Ma’hady. (2004). *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta:Ar-ruzz.
- Multikulturalisme.web.(2012). *Indonesia Masyarakat Multikultural*. Tersedia pada : (<http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/indonesia-adalah-masyarakat-majemuk.html>) diakses pada 04 Mei 2014 pukul 18.45WIB
- Mulyasa E.(2007).*Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu’in F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan*

- Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Naim Ngainun & Achmad Sauqi. (2008). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nanih Mahendrawati. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parsudi Suparlan. (2002). "Indonesia Baru Dalam Perspektif Multikulturalisme". *Harian Media Indonesia*, 10 Desember 2001.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo HB. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar TEori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tilaar H.A.R (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Wahab R.(2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Wordpress.com (2008). *Multikulturalisme dan Masa Depan Indonesia..* tersedia pada : <http://poetraboemi.wordpress.com/2008/03/21/multikulturalisme-dan-masa-depan->

indonesia/. Diakses pada hari
Jum'at 10 April 2014

Yamin M.(2009). *MENGGUGAT
PENDIDIKAN INDONESIA.
Belajar dari Paulo Freire
dan Ki Hajdar Dewantara.*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zainuddin (2011). *Paradigma
Sekolah.* Yogyakarta: SIPRESS.

Zakiyuddin Baidhawy.(2005).
Reinvensi Islam Multikultural.
Surakarta : Pusat Studi Budaya dan
Perubahan Sosial.

Zamroni. 1992. *Pengantar
Pengembangan Teori Sosial.* Jakarta
:Tiara Wacana.